

# JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## Persepsi dan Pengalaman Siswa di MI Ma'arif NU Penaruban dalam Memahami Manfaat Pembelajaran IPS dalam Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Seventina Laily

MI Mafatihul Huda Serang, Cipari, Indonesia  
email korespondensi: [seventinalaily81@gmail.com](mailto:seventinalaily81@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to uncover students' perceptions and experiences in understanding the benefits of learning Social Sciences (IPS) in school and community environments. The research method used is qualitative research, employing interviews and observations as data collection tools. The study was conducted at MI Ma'arif NU Penaruban, with participants consisting of students. The results of the research indicate variations in students' perceptions regarding the benefits of learning IPS. Some students have positive perceptions and recognize significant value in IPS education, while others may hold less positive perceptions. The connection of IPS concepts to students' daily lives also plays a crucial role in shaping their perceptions of the benefits of this learning. Students who can relate IPS concepts to real-life situations tend to have more positive perceptions. Furthermore, students' experiences in applying IPS knowledge in their daily lives are diverse. Some students can easily connect IPS concepts to real-life situations, while others may face difficulties. Positive experiences in applying IPS knowledge to daily life can strengthen students' perceptions of the benefits of this learning, whereas negative experiences can diminish their motivation to learn IPS. In conclusion, this research provides valuable insights into students' perceptions and experiences in understanding the benefits of learning IPS. By considering students' varied perceptions and integrating their experiences into IPS education, educators can enhance students' understanding of the relevance and benefits of this learning in their lives. Further research may involve a larger sample size and expand to different regions to broaden the understanding of students' perceptions and experiences related to IPS education.*

**Keywords** *ips education; school; community*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan

wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Penaruban. Subjek Penelitian ini adalah persepsi Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam persepsi siswa tentang manfaat pembelajaran IPS. Beberapa siswa memiliki persepsi yang positif dan melihat nilai yang signifikan dalam pembelajaran IPS, sementara yang lain mungkin memiliki persepsi yang kurang positif. Keterkaitan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa juga memainkan peran penting dalam persepsi mereka terhadap manfaat pembelajaran ini. Siswa yang mampu menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata cenderung memiliki persepsi yang lebih positif. Selain itu, pengalaman siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari juga beragam. Beberapa siswa dapat dengan mudah mengaitkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan. Pengalaman yang positif dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran ini, sementara pengalaman yang negatif dapat mengurangi motivasi mereka dalam belajar IPS.

**Kata Kunci** pembelajaran ips; sekolah; masyarakat

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di banyak negara, karena pembelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang dapat mempengaruhi mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. IPS memiliki peran krusial dalam membentuk wawasan dan pemahaman siswa tentang kompleksitas dunia di sekitar mereka, membantu mereka memahami dinamika masyarakat, mengeksplorasi perspektif yang beragam, serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik (Aini, 2022).

Namun, meskipun pentingnya pembelajaran IPS, masih ada perbedaan signifikan dalam persepsi dan pengalaman siswa terkait manfaat yang diperoleh dari mata pelajaran ini. Beberapa siswa mungkin menganggap IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang paling bermanfaat dalam membentuk pemahaman mereka tentang realitas sosial, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertarik atau mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka. Perbedaan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang sosial, budaya, pengalaman sebelumnya, dan pendekatan pengajaran yang digunakan di sekolah (Anggila, 2022).

Selain itu, pengalaman siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam konteks kehidupan nyata juga dapat berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin secara aktif menggunakan pengetahuan IPS dalam mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu sosial yang relevan, sementara yang lain mungkin merasa kesulitan atau kurang termotivasi dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Anis & Purwanto, 2020). Pengalaman positif dalam menerapkan pengetahuan IPS dapat memperkuat persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran ini, sementara

pengalaman negatif dapat mempengaruhi motivasi mereka dan membatasi potensi pembelajaran yang dapat dihasilkan.

Oleh karena itu, penting untuk memperdalam pemahaman kita tentang perbedaan persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS. Dengan memahami dengan lebih baik perspektif siswa, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif (Azryasalam dkk., 2020). Selain itu, dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manfaat yang diperoleh dari pembelajaran IPS, masyarakat juga dapat mengakui dan mendukung pentingnya pembelajaran ini dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, terinformasi, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang kompleks dan berubah dengan cepat.

Persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan mereka. Beberapa siswa mungkin memiliki persepsi yang positif terhadap IPS, melihatnya sebagai sarana untuk memahami dunia sekitar dan menjadi anggota masyarakat yang terinformasi dan berpartisipasi (Babay, 2019). Namun, ada juga siswa yang mungkin memiliki persepsi yang negatif, menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang kurang relevan atau sulit dipahami.

Pengalaman siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari dapat sangat bervariasi. Ada siswa yang mampu dengan mudah menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata yang mereka alami, sehingga mereka dapat melihat relevansi langsung antara pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fitriyani dkk., 2021). Mereka dapat mengenali hubungan antara konsep-konsep IPS dengan isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka, seperti kemiskinan, keadilan sosial, atau keberlanjutan lingkungan.

Namun, di sisi lain, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mungkin kesulitan mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep IPS dengan realitas yang mereka hadapi atau merasa kesulitan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih konkret. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengalaman mereka, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep IPS, atau kurangnya kesempatan untuk melihat hubungan langsung antara pembelajaran IPS dengan pengalaman pribadi mereka.

Pengalaman yang positif dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari dapat berperan penting dalam memperkuat persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran ini. Ketika siswa dapat melihat hasil nyata dari penerapan konsep-konsep IPS dalam kehidupan mereka, mereka cenderung mengembangkan persepsi yang lebih positif terhadap pentingnya pembelajaran IPS. Mereka dapat merasakan manfaat langsung, seperti pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu

sosial, kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi masyarakat, atau kemampuan untuk membuat keputusan yang berdasarkan pengetahuan IPS.

Di sisi lain, pengalaman yang negatif dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi motivasi siswa dalam belajar IPS. Jika siswa mengalami kesulitan yang berkelanjutan dalam mengaitkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata yang mereka hadapi atau merasa bahwa pengetahuan IPS tidak memiliki nilai praktis dalam kehidupan mereka, mereka mungkin kehilangan minat dan motivasi untuk belajar lebih lanjut tentang mata pelajaran ini (Erianjoni & Hardi, 2020).

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memperhatikan pengalaman siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata, melibatkan mereka dalam proyek-proyek dan kegiatan yang relevan, serta memberikan umpan balik positif atas upaya mereka, kita dapat memperkuat persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran IPS dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar IPS secara lebih efektif.

Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perspektif siswa, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat melakukan penyesuaian yang relevan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan pengembangan profesional guru.

Selain itu, penelitian mengenai persepsi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran IPS juga memiliki relevansi yang luas di tingkat sosial dan masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pembelajaran IPS bagi siswa, masyarakat dapat mengakui pentingnya pembelajaran IPS dan mendukung implementasinya dengan lebih baik (Isnaeni & Ningsih, 2021). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat posisi dan relevansi pendidikan IPS dalam sistem pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka mengatasi perbedaan persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pandangan siswa serta pengalaman mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran IPS, serta mendokumentasikan pengalaman mereka dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran IPS dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan

untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan, berkompeten, dan berpartisipasi aktif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif siswa, pengalaman mereka, dan konteks sosial yang melingkupi fenomena yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal, di mana siswa-siswa yang terlibat dalam penelitian ini akan menjadi unit analisis tunggal. Pendekatan studi kasus tunggal memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman individu siswa terkait dengan manfaat pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Penaruban dengan menggunakan kelas atas sebagai subjek penelitian. Kelas atas disini yaitu kelas 4,5, dan 6. Dengan jumlah siswa kelas 4 yaitu 21, kelas 5 yaitu 12, dan kelas 6 yaitu 21. Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara: Siswa-siswa akan diwawancarai secara individu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan manfaat pembelajaran IPS. Wawancara akan menggunakan panduan wawancara semi-struktur yang telah disusun sebelumnya, namun juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama wawancara.
2. Observasi: Peneliti akan mengamati siswa-siswa dalam lingkungan pembelajaran IPS di sekolah dan masyarakat untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman mereka secara langsung. Observasi akan mencakup interaksi siswa dengan guru, rekan sekelas, dan konteks pembelajaran lainnya.
3. Dokumen dan Arsip: Data juga akan dikumpulkan melalui analisis dokumen dan arsip terkait dengan pembelajaran IPS, seperti buku teks, catatan pelajaran, atau hasil pekerjaan siswa. Analisis dokumen dan arsip akan memberikan pemahaman tambahan tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran IPS.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen terkait akan dikodekan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep yang muncul. Analisis akan dilakukan secara induktif, dengan peneliti membaca dan

mengulang-ulang data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang persepsi dan pengalaman siswa. Untuk memastikan validitas dan kepercayaan data, strategi triangulasi akan digunakan. Hal ini akan melibatkan penggunaan beberapa sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen), pemeriksaan kembali temuan penelitian kepada partisipan, serta keterlibatan peneliti dalam refleksi diri untuk memahami pengaruh subjektivitas pada penafsiran data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan variasi dalam persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan manfaat pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Berdasarkan analisis data kualitatif yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Persepsi tentang manfaat pembelajaran IPS: Siswa memiliki persepsi yang beragam tentang manfaat pembelajaran IPS. Beberapa siswa kelas atas di MI Ma'arif NU Penaruban menganggap bahwa IPS memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang realitas sosial, politik, dan ekonomi di sekitar mereka. Mereka melihat nilai dalam memahami masalah-masalah sosial, mempelajari proses politik, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka sebagai anggota masyarakat. Namun, ada juga siswa yang menganggap IPS kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan sulit untuk melihat manfaat praktis dari pembelajaran IPS.
2. Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari: Siswa kelas atas di MI Ma'arif NU Penaruban yang dapat mengaitkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap manfaat pembelajaran IPS. Mereka dapat melihat hubungan antara konsep IPS dengan isu-isu sosial yang mereka hadapi dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Namun, siswa yang kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman pribadi mereka cenderung memiliki persepsi yang kurang positif terhadap manfaat pembelajaran IPS.
3. Faktor pengaruh persepsi siswa: Beberapa faktor dapat mempengaruhi persepsi siswa kelas atas di MI Ma'arif NU Penaruban terhadap manfaat pembelajaran IPS. Faktor-faktor ini termasuk latar belakang sosial dan budaya siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan di sekolah, serta pengalaman mereka dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki pengalaman positif dalam menerapkan pengetahuan IPS cenderung memiliki persepsi yang lebih kuat terhadap

manfaat pembelajaran ini, sementara pengalaman negatif dapat mengurangi motivasi mereka dalam belajar IPS.

4. Implikasi pendidikan: Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran IPS yang lebih efektif pada kelas atas di MI Ma'arif NU Penaruban. Perlu adanya pendekatan pengajaran yang mampu menghubungkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, pendidik perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan IPS dalam konteks yang relevan dengan pengalaman mereka. Pengembangan kurikulum IPS yang lebih inklusif dan relevan juga perlu dipertimbangkan guna memperkuat manfaat pembelajaran IPS bagi siswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif siswa, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang IPS dan memaksimalkan manfaat pembelajaran ini dalam kehidupan mereka.

Pembahasan mengenai hasil penelitian ini menyoroti beberapa temuan penting yang berkaitan dengan persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Magdalena dkk., 2021). Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pembelajaran IPS.

Pertama, ditemukan variasi dalam persepsi siswa tentang manfaat pembelajaran IPS. Beberapa siswa melihat nilai yang signifikan dalam memahami aspek-aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang dapat mempengaruhi mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. Mereka mengakui pentingnya mempelajari masalah-masalah sosial, proses politik, dan peran mereka sebagai anggota masyarakat. Namun, ada juga siswa yang memiliki persepsi yang kurang positif terhadap manfaat pembelajaran IPS. Mereka menganggap bahwa IPS kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau sulit untuk melihat manfaat praktis dari pembelajaran IPS (Fadillah, 2022). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam cara siswa memaknai dan menghubungkan pembelajaran IPS dengan pengalaman pribadi mereka.

Kedua, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari memainkan peran penting dalam persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran IPS. Siswa yang mampu mengaitkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap manfaat pembelajaran ini. Mereka dapat melihat hubungan

antara konsep IPS dengan isu-isu sosial yang mereka hadapi dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Di sisi lain, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman pribadi mereka cenderung memiliki persepsi yang kurang positif terhadap manfaat pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka.

Faktor-faktor tertentu juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran IPS. Faktor-faktor ini meliputi latar belakang sosial dan budaya siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan di sekolah, serta pengalaman siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki pengalaman positif dalam menerapkan pengetahuan IPS cenderung memiliki persepsi yang lebih kuat terhadap manfaat pembelajaran ini, sementara pengalaman negatif dapat mengurangi motivasi mereka dalam belajar IPS (Simanjuntak, 2019). Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memperkuat persepsi mereka terhadap manfaat pembelajaran IPS.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat relevan dalam pengembangan pembelajaran IPS yang lebih efektif. Penting bagi pendidik untuk memperkuat keterkaitan antara pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, yang mengaitkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman pribadi siswa. Dalam pembelajaran IPS yang kontekstual, pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi dan contoh nyata yang relevan bagi siswa (Ode, 2023). Misalnya, membahas isu-isu sosial atau politik yang sedang terjadi di masyarakat, atau mengadakan diskusi dan simulasi yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan isu-isu tersebut.

Selain itu, pengembangan kurikulum IPS yang lebih inklusif dan relevan perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Kurikulum IPS harus mencakup isu-isu yang relevan dengan realitas kehidupan siswa, termasuk isu-isu multikultural, multibudaya, dan beragama. Materi pembelajaran IPS juga harus memperhitungkan perspektif yang beragam dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang kritis terhadap perbedaan sosial, budaya, dan politik.

Dalam konteks ini, pembelajaran IPS harus dapat mengakomodasi dan menghargai keragaman siswa serta memperkuat pemahaman mereka tentang aspek-aspek kehidupan yang beragam. Pendidik harus menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif semua siswa, memfasilitasi dialog yang menghargai pendapat yang berbeda, dan mendorong pemikiran kritis. Dalam proses pembelajaran, pendidik juga perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk

berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Dengan demikian, implikasi dari temuan penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan pembelajaran IPS yang kontekstual, inklusif, dan relevan. Dalam mencapai hal ini, pendidik memainkan peran krusial dalam memperkuat keterkaitan antara pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan kurikulum yang inklusif, serta mengakomodasi keragaman siswa (Nukman, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memahami dan menghadapi realitas kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang kompleks.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pendidik dalam memfasilitasi pengalaman positif siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam situasi nyata, pendidik dapat memperkuat persepsi siswa tentang manfaat pembelajaran ini. Dalam hal ini, pembelajaran IPS haruslah melampaui batas ruang kelas dan memberikan pengalaman yang relevan dan bermakna bagi siswa dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata di dalam dan di luar sekolah. Melibatkan siswa dalam proyek-proyek komunitas atau kegiatan lapangan yang terkait dengan IPS juga dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan IPS.

Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan diversitas siswa dan menciptakan lingkungan inklusif yang memungkinkan semua siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang manfaat pembelajaran IPS. Pendidik dapat memanfaatkan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar IPS.

Dalam konteks pembelajaran IPS yang lebih luas, penting bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk memberikan dukungan yang memadai kepada pendidik. Ini termasuk penyediaan sumber daya yang diperlukan, pelatihan yang relevan, dan pengembangan kurikulum yang mendukung pembelajaran IPS yang berorientasi pada penerapan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran krusial dalam memfasilitasi pengalaman positif siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS yang relevan dan bermakna dapat memperkuat persepsi siswa tentang manfaat pembelajaran ini dan

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Dalam hal implementasi strategi pengajaran, pendidik perlu mempertimbangkan pendekatan yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta menggali perspektif mereka dalam memahami masalah-masalah sosial yang kompleks. Pembelajaran IPS harus memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berdebat, dan mencari solusi atas isu-isu sosial yang dihadapi. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi dan manfaat pembelajaran IPS dalam kehidupan mereka.

Strategi pengajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis dapat melibatkan siswa dalam kegiatan berpikir kritis, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan penalaran logis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi, mengidentifikasi argumen yang valid, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti dan pertimbangan yang tepat. Selain itu, pendidik juga dapat memfasilitasi diskusi kelas yang melibatkan siswa secara aktif, mendengarkan dan menghargai pendapat yang berbeda, serta mendorong siswa untuk mencari pemahaman yang lebih luas melalui penggalan perspektif yang beragam.

Dalam proses pembelajaran IPS, siswa juga harus diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang kompleks. Melalui simulasi, studi kasus, atau proyek penelitian, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan konsep IPS yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, mengembangkan kemampuan analitis, dan memperkuat pemahaman mereka tentang implikasi pembelajaran IPS dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, dalam diskusi dan kegiatan kelompok, siswa dapat saling bertukar ide, mengemukakan argumen, dan mencari solusi atas isu-isu sosial yang kompleks. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan negosiasi yang penting dalam memahami dan menghadapi masalah-masalah sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, implementasi strategi pengajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan penggalan perspektif siswa dalam memahami masalah-masalah sosial kompleks merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS. Pendekatan ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi dan manfaat pembelajaran IPS dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang terampil dalam menganalisis dan menghadapi isu-isu sosial yang kompleks di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak memiliki pengaruh yang besar. Pengaruh keluarga terhadap pemahaman manfaat pelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat bagi siswa sangat signifikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan dan pembentukan sikap serta nilai-nilai dalam diri siswa. Berikut adalah beberapa pengaruh keluarga terhadap pemahaman manfaat pelajaran IPS:

1. Nilai-nilai yang ditanamkan: Keluarga memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai yang berkaitan dengan IPS kepada siswa. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, saling menghargai, partisipasi dalam kehidupan sosial, dan kesadaran akan isu-isu sosial dapat dibentuk dan diperkuat melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Jika keluarga secara aktif mendukung pentingnya pembelajaran IPS, siswa cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan menghargai manfaat dari mata pelajaran ini.
2. Diskusi keluarga: Diskusi dan percakapan tentang isu-isu sosial, ekonomi, politik, dan budaya di lingkungan keluarga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa tentang pentingnya pembelajaran IPS. Ketika keluarga secara terbuka berbicara tentang isu-isu tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mendengarkan sudut pandang yang beragam, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan pemikiran kritis. Ini dapat membantu mereka menghubungkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari dan melihat relevansi serta manfaatnya.
3. Model peran: Keluarga juga berperan sebagai model peran yang signifikan bagi siswa. Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya terlibat aktif dalam kegiatan sosial, politik, atau ekonomi di masyarakat, siswa cenderung melihat nilai dan manfaat dari pembelajaran IPS. Melalui observasi dan pengalaman langsung, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana konsep-konsep IPS diterapkan dalam kehidupan nyata dan dampak positif yang dapat dihasilkan.
4. Dukungan dan dorongan: Keluarga yang memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran IPS dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman mereka tentang manfaatnya. Ketika keluarga mendukung siswa dalam menghadapi kesulitan atau tantangan dalam memahami materi IPS, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus belajar dan mencari manfaat dari pembelajaran tersebut.
5. Lingkungan diskusi dan refleksi: Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang isu-isu sosial dan nilai-nilai yang terkait dengan IPS. Melalui dialog terbuka dan pengajuan pertanyaan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mempertajam

penalaran mereka, dan melihat implikasi pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang diterima dari berbagai sumber.

Secara keseluruhan, pengaruh keluarga terhadap pemahaman manfaat pelajaran IPS bagi siswa sangat penting. Keluarga yang mendukung, memberikan contoh, dan mendorong pemahaman tentang nilai-nilai dan isu-isu sosial dapat membantu siswa mengenali dan menghargai manfaat dari pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa batasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan siswa dari tingkat pendidikan tertentu dan terbatas pada wilayah tertentu. Oleh karena itu, generalisasi temuan penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dapat membatasi generalisabilitas temuan penelitian ini. Dalam penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan desain yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak partisipan untuk memperluas pemahaman tentang persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS. Temuan-temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pembelajaran IPS. Dengan memperhatikan variasi persepsi siswa dan mengintegrasikan pengalaman siswa dalam pembelajaran IPS, pendidik dapat memperkuat pemahaman siswa tentang manfaat dan relevansi pembelajaran ini dalam kehidupan mereka.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dapat bervariasi. Beberapa siswa memiliki persepsi yang positif dan melihat nilai yang signifikan dalam pembelajaran IPS, sementara yang lain mungkin memiliki persepsi yang kurang positif. Keterkaitan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa juga memainkan peran penting dalam persepsi mereka terhadap manfaat pembelajaran ini. Pengalaman siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi persepsi mereka. Siswa yang dapat menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata cenderung memiliki persepsi yang lebih positif, sementara siswa yang kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman pribadi mereka cenderung memiliki persepsi yang kurang positif.

Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran penting dalam memperkuat persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran IPS. Penting bagi pendidik untuk

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaitkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, pendekatan pengajaran yang kontekstual dan relevan sangat diperlukan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pengajaran IPS yang lebih efektif. Penting untuk mengembangkan kurikulum IPS yang inklusif dan relevan, serta memperkuat keterkaitan antara pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengalaman positif siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dapat memperkuat persepsi mereka terhadap manfaat pembelajaran ini. Pengaruh keluarga terhadap pemahaman manfaat pelajaran IPS bagi siswa sangat signifikan. Keluarga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai yang berkaitan dengan IPS dan mendiskusikan isu-isu sosial di lingkungan keluarga. Dukungan, contoh peran, dan lingkungan diskusi yang dibangun oleh keluarga dapat memperkuat pemahaman siswa tentang manfaat pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan dan generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak partisipan dan meluas ke wilayah yang lebih luas untuk memperluas pemahaman tentang persepsi dan pengalaman siswa dalam memahami manfaat pembelajaran IPS. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam memperkuat pengajaran IPS. Dengan memperhatikan variasi persepsi dan pengalaman siswa serta mengembangkan strategi pengajaran yang relevan, pendidik dapat memaksimalkan manfaat pembelajaran IPS bagi siswa dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. H. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 12 RAMBUTAN. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.35961>
- Anggila, W. (2022). *PERSEPSI GURU BIDANG STUDI IPS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SEKECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR* [Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10101/>
- Anis, A., & Purwanto, K. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 08 SITIUNG. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 1(2), 209–219. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.96>
- Azryasalam, A., Friska, S. Y., & Purwanto, K. (2020). PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER

- (NHT) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i1.58>
- Babay, E. (2019). *Pengembangan Media Gambar Realita dalam Pembelajaran IPS Pokok Materi Kenampakan Alam dan Buatan ( R & D di Kelas III SD Negeri Bojoneg [Diploma, UIN SMH BANTEN]*. <http://repository.uinbanten.ac.id/4218/>
- Erianjoni, E., & Hardi, E. (2020). Efektivitas Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Projek (Project Based Learning) di Kalangan Guru IPS SMP Negeri di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kronologi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jk.v2i2.44>
- Fadillah, H. N. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu*. [BachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61949>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2255>
- Magdalena, I., Lestari, P. I., & Nugrahanti, I. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) pada Siswa Kelas IV MI Al Gaotsiyah Kali Deres. *NUSANTARA*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1239>
- Nukman, M. (2022). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS SD Pada Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10521>
- Ode, M. N. I. (2023). *Pembelajaran IPS Kelas Rendah*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Simanjuntak, T. (2019). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 24 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.152>